

Kumacaya Deep Monitoring Project

Term of Reference (TOR)

Location: Riau, Indonesia

Topic: Water Pollution (based on the signals results)

Commodity related: Gold mining, palm oil and pulp and paper

Context

Kumacaya is an innovation to help bridge the trust gap that exists between industry and civil society, which has been caused by company practices that sometimes had negative impacts on people and the environment. At Kumacaya, we believe that civil society is best placed to provide independent monitoring and verification on the delivery of company NDPE¹ commitments, because civil society exists in all the places overlapped by company supply chains. There is a huge need to promote constructive dialogues between companies and civil society that result in changes to supply chains that protect and enhance peoples' lives, and their environment.

Kumacaya aims to enable companies and civil society to work together to improve insight about how company supply chains impact people and the environment in the field, in order to promote increased dialogue, remedy and change, resulting in greater trust.

The aim of Kumacaya is to support local people who live and often work where the supply chains begin to collect data on what is actually happening on the ground and then share that information with the companies who are linked to those same supply chains.

Besides deep monitoring project by selected CSO, Kumacaya has also introduced and promoted Kumacaya Signal on June 2019. Kumacaya Signal or simply called SIGNAL can be used by everyone (CSOs, communities, companies staff and government officials) to report both positive and negative facts of development on the ground. These reports will be consolidated and ranked to get priority issues for Kumacaya to formulate the deep monitoring projects.

Signal has been being piloted or tested in Riau Province, Indonesia. During 6 months of testing period (June throughout December 2019) as shown in the tables here <https://bit.ly/2QTgoEk> Kumacaya received about 700 signals. 72% of these signals is about water pollution which was one in five top issues received by Signal. The objective of the deep monitoring is to understand the route cause that water pollution is it caused by illegal gold mining? Palm oil plantations? or pulp and paper wastes? This pollution affects badly both communities and environment along Kuantan river which is a big river only in the district. According to an online local news, namely Riau online on November 2, 2019 wrote "Kuantan river flows through 3 districts within 2 provinces where communities along the river use its water for their daily needs. In addition, 6 out of 9 clean water units in capital of Kuantan Sengingi Districts also come from the river..." Therefore, the water pollution is a big problem in that region.

Since Signal only provides initial information, in order to do proper monitoring those signals will need to be verifying and properly investigated. Through the deep monitoring projects, the selected CSOs can dive in using their own monitoring methods, then report the results to Kumacaya for further actions to relevant company supply chain, government and other relevant stakeholders.

Kumacaya will fund the deep monitoring projects. The fund will grant to selected CSOs which will be selected by an independent and voluntary panellist who have relevant expertise in this area.

¹ No Deforestation, No Peat, & No Exploitation

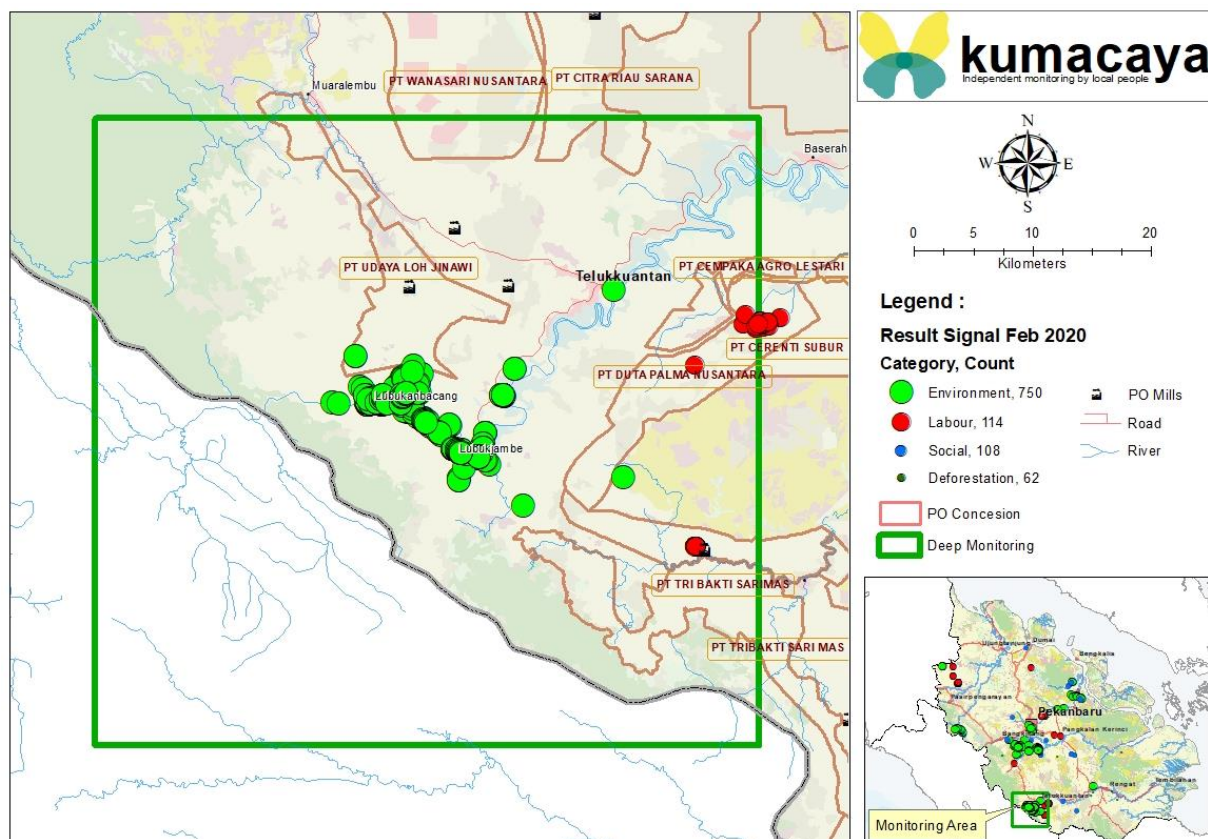
Objective

Objective of this topic is to answer the following questions and identify:

- What is the river basin & catchment area?
- What is the state of the river monitored in a specific place at a specific time?
- Sampling and testing: What chemicals were found in the river at several levels and at which period? What is the root cause of the river pollution? We expect the CSO to identify the different potential sources
- How does it impact the local communities and the environment and which ones?
- How the relevant local stakeholders (companies, NGOs, communities and government) respond to this pollution?

Location

This Kumacaya monitoring project will take place in Indonesia, in Sengingi District in Riau Province, It is anticipated that in order to ensure adequate coverage, Kumacaya will contract several Civil Society Experts and Organization to conduct different portions of the monitoring work.



Conditions:

Applicants are encouraged to use their own methodology and propose their way of conducting the work. The Monitoring Projects Terms of Reference are published on the Kumacaya website (www.kumacaya.org) regularly where potential applicants will be able to communicate their interest and obtain information on the application process. Priority will be given to applications from local organisation with appropriate knowledge, expertise language and logistical capacity to conduct this work. Funding guidelines are available on our website for Civil Society, we recommend to read and follow them in order to be eligible for the funds.

Application will be reviewed by selection panel group composed of several experts into the area of concern of the topic and in the palm oil industry and Kumacaya team. Applications will be reviewed,



then contract is issued and signed. The process will take maximum 4 weeks. Once the process is done, CSO's will go and monitor for the period of time they proposed.

Project Timeframe:

Six (6) months

Timeline:

Deadline for applications: **February 28th, 2020**

Selection deadline by **March 15th, 2020**

Application to send to: indonesia@kumacaya.org

Proyek Pemantauan Mendalam Kumacaya

Kerangka Acuan

Lokasi: Riau, Indonesia.

Topik: Polusi Air – tindak lanjut hasil Signal.

Komoditas terkait: Tambang emas, sawit dan bubur kertas.

Konteks

Kumacaya adalah sebuah inovasi untuk membantu menjembatani kesenjangan kepercayaan yang ada antara industri dan masyarakat madani, yang disebabkan oleh praktik perusahaan yang terkadang berdampak negatif pada manusia dan lingkungan. Kumacaya percaya bahwa masyarakat sipil merupakan alat yang tepat untuk melakukan pemantauan dan verifikasi independen atas komitmen perusahaan dalam hal NDPE, karena masyarakat sipil berada di tempat dimana rantai pasokan perusahaan saling bertemu. Ada kebutuhan besar untuk mempromosikan dialog konstruktif antara perusahaan dan masyarakat sipil yang menghasilkan perubahan pada rantai pasokan yang melindungi dan meningkatkan kehidupan masyarakat, dan lingkungan mereka.

Kumacaya bertujuan untuk memungkinkan perusahaan dan masyarakat sipil untuk bekerja sama untuk meningkatkan wawasan tentang bagaimana rantai pasokan perusahaan mempengaruhi orang dan lingkungan di lapangan, untuk mendorong peningkatan dialog, pemulihan dan perubahan, yang menghasilkan kepercayaan yang lebih besar.

Tujuan Kumacaya adalah untuk mendukung masyarakat lokal yang tinggal dan sering bekerja di mana rantai pasokan mulai mengumpulkan data tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan kemudian membagikan informasi tersebut dengan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan rantai pasokan yang sama.

Selain Proyek Pemantauan Mendalam yang dilakukana oleh Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) terpilih, Kumacaya juga telah mengenalkan dan mempromosikan Kumacaya Signal pada Juni 2019. Kumacaya Signal atau sederhananya disebut Signal dapat digunakan siapa saja (Organisasi Masyarakat Sipil, masyarakat, staf perusahaan dan aparat pemerintah) untuk melaporkan fakta-fakta pembangunan baik positif maupun negatif yang terjadi di lapangan. Laporan-laporan ini akan dikonsolidasikan dan dirangking untuk mendapatkan isu-isu prioritas bagi Kumacaya untuk memformulasikan proyek-proyek pemantauan mendalam.

Signal telah sedang diujicoba di Provinsi Riau, Indonesia. Selama 6 bulan masa ujicoba (Juni s/d Desember 2019) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-table berikut <https://bit.ly/2QTgoEk>, Kumacaya telah menerima 700an signal sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas. 72% signal yang diterima Kumacaya adalah tentang polusi air yang merupakan 1 dari 5 isu tertinggi yang diterima melalui Signal. Tujuan dari pemantauan mendalam ini adalah untuk memahami akar masalah polusi air apakah disebabkan oleh tambang emas ilegal atau pembuangan perkebunan kelapa sawit atau produksi bubur kertas. Polusi air ini berefek buruk pada komunitas dan lingkungan sepanjang sungai Kuantan yang merupakan satu-satunya sungai besar di Kabupaten tersebut. Koran riauonline menulis pada tanggal 1 November 2019 bahwa “sungai Kuantan mengalir melalui 3 kabupaten dan 2 provinsi dimana komunitas-komunitas masyarakat yang berdiam sepanjang sungai ini menggunakan airnya untuk kebutuhan harian mereka. Selain itu, 6 dari 9 unit air bersih Kabupaten Kuansing juga menggunakan air dari sungai Kuantan sebagai bahan baku air bersih...”. Oleh karena itu, polusi air merupakan masalah besar di wilayah tersebut.

Karena Signal hanya menyediakan informasi awal, informasi-informasi tersebut perlu diperdalam. Melalui proyek-proyek pemantauan mendalam, OMS terpilih dapat mendalaminya menggunakan

metode mereka kemudian melaporkan hasil-hasilnya ke Kumacaya untuk aksi lanjutan ke rantai pasok perusahaan, lembaga-lembaga pemerintah dan para pihak lainnya yang relevan.

Kumacaya akan mendanai proyek-proyek pemantauan mendalam tersebut. Dana akan dihibahkan ke orang yang ahli atau organisasi masyarakat sipil yang dipilih oleh suatu Panel sukarela dan mandiri yang memiliki keahlian relevan di sektor ini.

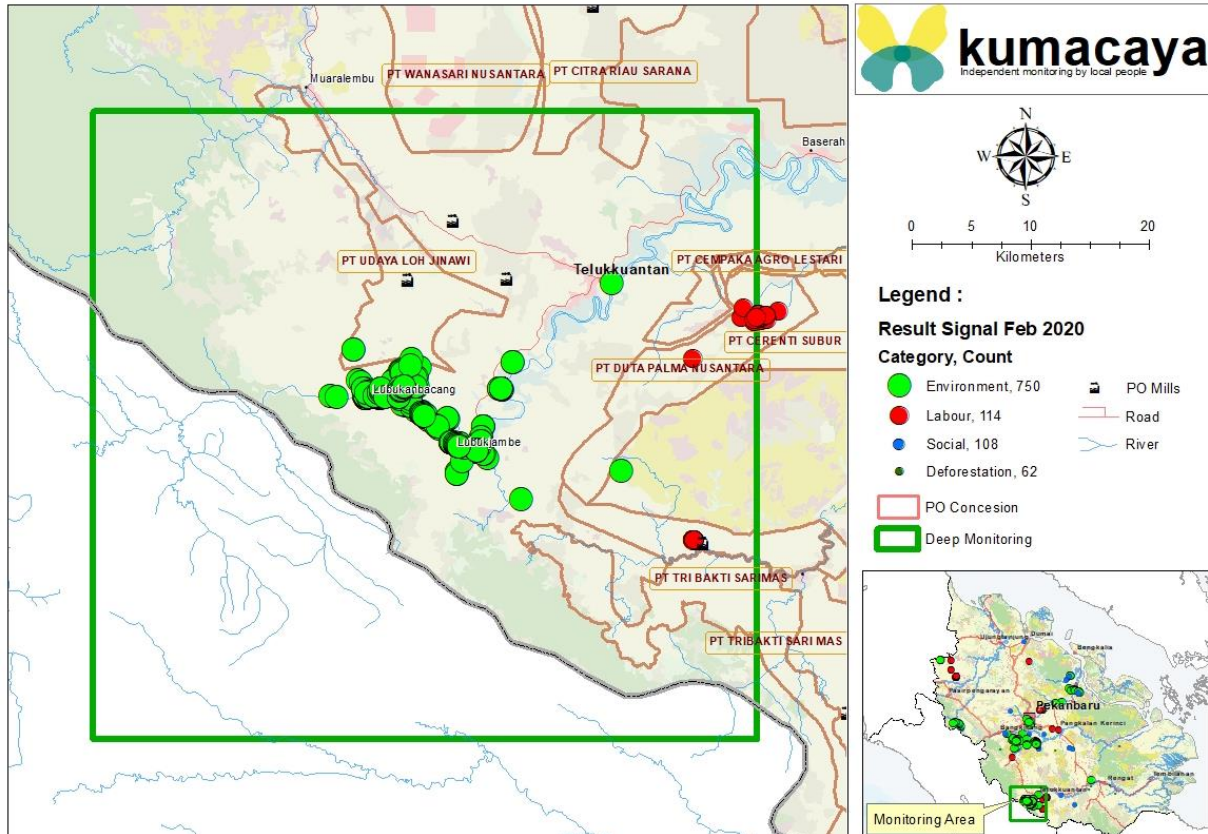
Tujuan:

Tujuan topik ini adalah mengidentifikasi:

- Apakah kawasan tersebut merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan kawasan tangkapan air?;
- Apa sungai tersebut dipantau pada tempat dan waktu tertentu?;
- Pengambilan contoh dan pengujian air: bahan kimia apa yang ditemukan pada beberapa tingkat dan pada periode mana?;
- Apa akar penyebab polusi sungai tersebut?; Diharapkan pelaku pemantauan mendalam ini mengidentifikasi sumber-sumber potensial berbeda.
- Bagaimana dampaknya terhadap komunitas masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya?;
- Bagaimana para pihak terkait di tingkat lokal (perusahaan, LSM, masyarakat dan pemerintah) menanggapi polusi ini.

Lokasi:

Proyek pemantauan Kumacaya ini akan dilakukan di Kabupaten Kuantan Sengingi di Provinsi Riau. Fokus lokasinya akan merujuk pada titik-titik GPS yang diperoleh Kumacaya dari signal. Diperkirakan bahwa untuk memastikan cakupan yang memadai, Kumacaya akan mengontrak beberapa Ahli Masyarakat Sipil dan Organisasi untuk melakukan berbagai bagian pekerjaan pemantauan.



Kondisi:

Pelamar didorong untuk menggunakan metodologi mereka sendiri dan mengusulkan cara mereka melakukan pekerjaan itu. Kerangka Acuan Proyek Pemantauan dipublikasikan di situs Kumacaya (www.kumacaya.org) secara reguler dimana calon pelamar dapat mengkomunikasikan minat mereka dan mendapatkan informasi mengenai proses aplikasi. Prioritas akan diberikan kepada aplikasi dari organisasi lokal dengan pengetahuan yang sesuai, kemampuan berbahasa dan kapasitas logistik untuk melakukan pekerjaan ini. Pedoman pendanaan tersedia di situs web kami untuk Masyarakat Sipil, kami merekomendasikan untuk membaca dan mengikutinya agar memenuhi syarat untuk mendapatkan dana.

Aplikasi akan ditinjau oleh suatu panel seleksi yang terdiri dari beberapa ahli relevan dengan topik dan industri minyak kelapa sawit dan tim Kumacaya. Aplikasi akan ditinjau ulang, kemudian kontrak dikeluarkan dan ditandatangani. Prosesnya akan memakan waktu maksimal 4 minggu. Setelah proses selesai, CSO akan memulai pekerjaan pemantauannya untuk jangka waktu 6 bulan sesuai kerangka waktu yang ditentukan dalam Kerangka Acuan ini.

Kerangka Waktu Proyek:

Enam (6) bulan

Batas Waktu:

Batas akhir penerimaan proposal: **28 Februari 2020**

Proses seleksi sampai dengan **15 Maret 2020**

Kirimkan proposal ke: indonesia@kumacaya.org